



Pengaruh Konsep Diri, Minat dan Sikap Ilmiah Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika

Usfandi Haryaka^{a,*}, Haslidia^b

^{a,b}Universitas Mulawarman, Samarinda

*Alamat Surel: usfandi.haryaka@fkip.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, untuk mengetahui pengaruh konsep diri, minat dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda Tahun Ajaran 2017/2018. Pengujian hipotesis menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan taraf signifikansi pengujian sebesar 5%. Hasil analisis inferensial dengan menggunakan analisis jalur untuk sub-struktur 1 diperoleh persamaan $X_2 = 0,299X_1 + 0,957$ dengan nilai probabilitas (*sig. F*) sebesar 0,000, maka sub-struktur 1 signifikan, sehingga terdapat pengaruh konsep diri terhadap minat siswa. Untuk analisis sub-struktur 2 diperoleh persamaan $X_3 = 0,229X_1 + 0,442X_2 + 0,832$ dengan nilai probabilitas (*sig. F*) sebesar 0,000, maka sub-struktur 2 signifikan, sehingga terdapat pengaruh konsep diri dan minat terhadap sikap ilmiah. Untuk variabel konsep diri diperoleh $p = 0,001$ dan minat diperoleh $p = 0,000$. Untuk analisis sub-struktur 3 diperoleh persamaan $Y = 0,233X_1 + 0,170X_2 + 0,174X_3 + 0,897$ dengan nilai probabilitas (*sig. F*) sebesar 0,000, maka sub-struktur 3 signifikan, sehingga terdapat pengaruh konsep diri, minat, sikap ilmiah terhadap hasil belajar matematika. Pada sub struktur 3 untuk variabel konsep diri diperoleh $p = 0,002$, minat diperoleh $p = 0,034$, dan untuk variabel sikap ilmiah diperoleh $p = 0,034$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh konsep diri, minat dan sikap ilmiah terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata kunci:

Konsep Diri, Minat, Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar

© 2019 Dipublikasikan oleh Jurusan Matematika, Universitas Negeri Semarang

1. Pendahuluan

Proses belajar individu dimulai dari lingkungan terkecilnya di rumah yang akan membentuk kepribadian individu tersebut, kemudian ke lingkungan yang lebih luas yaitu masyarakat. Belajar adalah proses yang melibatkan perubahan dalam diri seseorang, perubahan tersebut mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, keterampilan dan lain sebagainya. Proses belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan pada individu tersebut.

Menurut Syah (2012:63, 68) belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut Slameto (2010:2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Hasil dari proses belajar tersebut disebut hasil belajar dimana hasil belajar tersebut dapat dilihat dan diukur.

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku (tujuan instruksional) yang telah dicapai/dikuasai oleh siswa setelah menempuh pengalaman belajarnya. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam hal ini mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2014:2). Seorang individu dikatakan telah berhasil dalam belajarnya jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya, perubahan-perubahan tersebut dapat berupa kemampuan berpikirnya, keterampilannya atau sikapnya terhadap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar menurut Taxonomy Bloom dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif atau kemampuan berpikir, ranah afektif atau sikap dan ranah psikomotorik atau keterampilan (Wahidmurni, 2010:18).

To cite this article:

Haryaka, U., Haslidia. (2019). Pengaruh Konsep Diri, Minat dan Sikap Ilmiah Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika 2*, 737-747

Pada tingkatan pendidikan apapun selalu ada pelajaran matematika, hal ini dikarenakan dalam kehidupan sehari-hari selalu berkaitan dengan matematika (hitung-menghitung), terutama hitung-menghitung dasar seperti menjumlahkan, mengurangi, membagi dan mengalikan. Pada tingkatan sekolah menengah pertama dasar-dasar dari perhitungan ini dipelajari pada materi bilangan bulat dan pecahan. Masih banyak siswa yang kesulitan dalam memahami pelajaran matematika, hal ini terlihat dari nilai matematika siswa masih belum optimal atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Data rata-rata nilai UTS semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 seperti pada tabel 1. berikut,

Tabel 1. Rata-rata Nilai UTS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2016/2017

Kelas	VII A	VII B	VII C	VII D	VII E	VII F	KKM
Rata-rata Nilai	77,68	74,87	70,41	72,91	83,13	65,84	75
Kelas	VII G	VII H	VII I	VII J	VII K		
Rata-rata Nilai	64,7	58,00	61,84	61,81	48,59		

(Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 22 Samarinda)

Secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa). Faktor internal yaitu keadaan jasmani dan rohani siswa diantaranya sikap, minat, motivasi, konsep diri dan lain sebagainya sedangkan faktor internal yaitu keadaan atau kondisi lingkungan di sekitar siswa.

Dalam pembelajaran matematika siswa diajarkan untuk berpikir secara kreatif serta memiliki kacakapan dalam berhitung. Siswa yang kurang kreatif dan lamban dalam berhitung akan merasa dirinya tidak akan mampu dalam menyelesaikan soal-soal matematika, pemikiran tersebut akan tertanam dalam diri siswa sehingga siswa akan selalu menganggap bahwa menyelesaikan soal matematika adalah pekerjaan yang sulit serta siswa tidak akan mau berusaha untuk menyelesaikannya, dalam hal ini siswa langsung menyerah. Pemikiran siswa tersebut dalam diri siswa disebut dengan konsep diri. Konsep diri merupakan pemikiran individu akan dirinya, jika individu berpikir tidak akan bisa akan suatu hal maka ia tidak akan menyelesaikan hal tersebut.

Atwater (1987) (dalam Desmita, 2010:163-164), menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Atwater mengidentifikasi konsep diri atas tiga bantuk. Pertama body image, kesadaran tentang tubuhnya, yaitu bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri. Kedua idela self, yaitu bagaimana cita-cita dan harapan-harapan seseorang mengenai dirinya. Ketiga sosial self, yaitu bagaimana orang lain melihat dirinya. Sedangkan menurut Agustiani (2006:138) konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Sejumlah ahli menyebutkan ada 3 dimensi konsep diri, meskipun dengan menggunakan istilah yang berbeda-beda. Calhoun dan Acocella menyebutkan 3 dimensi utama dari konsep diri yaitu dimensi pengetahuan, pengharapan dan penilaian. Paul J. Centi menyebut ketiga konsep diri dengan istilah gambaran diri (self image), penilaian diri (self evaluation) dan cita-cita diri (self ideal) (Desmita, 2010:166-168):

Sedangkan William H. Fitts membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok yaitu dimensi internal dan dimensi eksternal (Agustiani, 2006:139-142).

- **Dimensi Internal**

Dimensi internal atau kerangka acuan internal (internal frame of reference) adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia dalam dirinya. Dimensi ini terdiri atas: (a) diri identitas (identity self), (b) diri perilaku (behavioral self), dan (c) diri penerimaan/penilai (judging self)

- **Dimensi Eksternal**

Pada dimensi ini individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya serta hal-hal lain diluar dirinya. Sementara itu dimensi eksternal terdiri atas: (a) diri fisik (physical self), (b) diri etik-moral (moral-ethical self), (c) diri pribadi (personal self), (d) diri keluarga (family self) dan (e) diri sosial (social self).

Minat merupakan ketertarikan akan suatu hal yang disertai dengan perasaan senang serta keterlibatan langsung dengan hal tersebut. Dengan adanya minat tersebut individu akan berusaha untuk memahami dan mempelajarinya dengan baik. Namun pada realisasi pembelajaran di sekolah banyak siswa yang kurang berminat pada pelajaran matematika. Banyak faktor yang menyebabkan kurangnya minat pada pelajaran matematika diantaranya siswa tidak menyukai hal-hal rumit yang perlu pemikiran panjang, matematika merupakan pelajaran yang sulit dimengerti dan dipahami. Apabila hal yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan minatnya, siswa tidak akan mempelajarinya dengan baik, hal ini karena tidak ada ketertarikan baginya. Sesuatu yang menarik bagi siswa, lebih mudah dipelajari dan dipahaminya.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh (Slameto, 2010:180). Sedangkan Sujanto (2008:92). menyatakan bahwa minat ialah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.. Pendapat lain mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan jiwa seseorang kepada sesuatu (biasanya ditandai dengan perasaan senang), karena merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu (Sardiman, 2011:76).

Minat dibentuk melalui perhatian dan belajar. Apabila seseorang memperhatikan sesuatu hal secara sukarela dan cenderung untuk mengingatnya, maka apa yang diingatnya tersebut merupakan petunjuk dari munculnya minat (Commins dan Fagin, 1954). Minat bersifat pribadi atau berkaitan dengan perbedaan individual dan berkembang sejak awal kanak-kanak (Crow dan Crow, 1963). Lebih lanjut Crow dan Crow menyatakan minat sering dihubungkan dengan sikap dan menjadi dasar prasangka terhadap suatu hal. Sikap minat bukanlah bawaan tetapi muncul dan berubah seiring dengan pengalaman yang diperoleh individu dalam perkembangannya, oleh karena itu dapat dikatakan minat terbentuk melalui proses belajar. Proses terbentuknya minat menurut Wells dan Prensky (1996) berasal dari perpaduan internal dan eksternal. Faktor internal berupa sikap untuk melakukan sesuatu yang terbentuk dari keyakinan bahwa perilaku akan mengarahkan ke tujuan yang diinginkan dan evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Faktor eksternal berupa norma subjektif yang terbentuk dari keyakinan bahwa kelompok referensi untuk melakukan atau tidak dan motivasi untuk identifikasi dengan kelompok referensi (Cosynook, 2013).

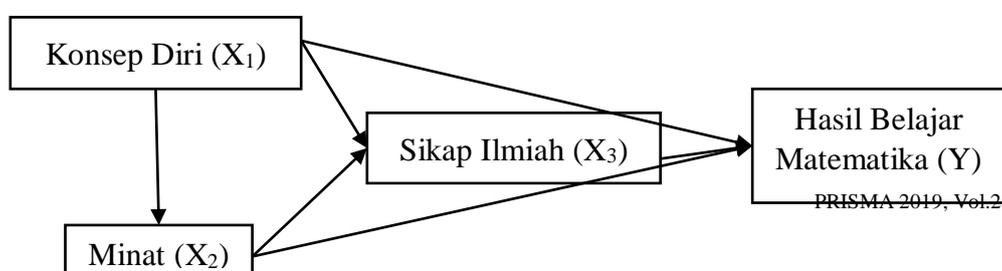
Berdasarkan pengertian tersebut minat terdiri dari ketertarikan, perasaan senang, perhatian dan keterlibatan.

Pembelajaran matematika memiliki ciri utama menggunakan penalaran deduktif, Penalaran adalah suatu proses berpikir dalam rangka menarik kesimpulan (Jasin, 2005:57). Siswa yang mempunyai kemampuan bernalar tinggi tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika, sebaliknya siswa yang kemampuan bernalarnya rendah mungkin akan mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran matematika. Semua yang dibutuhkan dalam pembelajaran matematika itu terdapat dalam komponen sikap ilmiah. Dalam pembelajaran matematika siswa harus berpikir secara kreatif, untuk menyelesaikan masalah (soal). Menurut Slameto (2010:188) sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan.

Individu sebagai siswa atau pelajar sangat perlu untuk memiliki sikap ilmiah. Sikap ilmiah yang harus dimiliki siswa menurut Muslich Terdiri atas: (1) keingintahuan yang tinggi, (2) kritis dalam menanggapi informasi, (3) terbuka dalam menanggapi pikiran orang lain, (4) objektif dalam bertindak, (5) mampu menghargai karya orang lain, (6) berani mempertahankan kebenaran, dan (7) memiliki pandangan kedepan (Setiawati, 2008:107-108).

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel yaitu konsep diri (X_1), minat siswa (X_2), sikap ilmiah (X_3) dan hasil belajar matematika (Y). Hubungan antar variabel dapat dilihat pada rancangan penelitian berikut:



Gambar 1. Gambar 1. Rancangan Penelitian

(Sumber: Modifikasi Sugiyono, 2013:300)

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2017 di SMP Negeri 22 Samarinda. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 22 samarinda yang berjumlah 360 siswa, yang terdiri dari 11 kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* tipe *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi, dengan menganggap populasi homogen. (Sugiyono, 2015:118, 120-121).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data konsep diri, minat dan sikap ilmiah siswa. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

Statistik deskriptif digunakan untuk mengungkapkan distribusi skor dari masing-masing variabel. Statistik inferensial menggunakan analisis jalur. Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah pengujian asumsi terpenuhi, kemudian menguji hipotesis penelitian menggunakan analisis jalur (*Path Analysis*) dengan taraf signifikan pengujian 5% atau sebesar 0,05.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Data

3.1.1. Konsep Diri

Data untuk variabel konsep diri pada penelitian ini diukur menggunakan angket yang berjumlah 24 pernyataan. Deskripsi data variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda

Skor Konsep Diri Siswa		Frekuensi (F)	Persentase (%)
Interval	Kategori		
$85,99 < X$	Sangat Tinggi	20	11,10
$80,49 < X \leq 85,99$	Tinggi	34	18,90
$75,00 < X \leq 80,49$	Sedang	71	39,40
$69,50 < X \leq 75,00$	Rendah	49	27,20
$X \leq 69,50$	Sangat Rendah	6	3,30
Jumlah		180	100,00

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa skor konsep diri lebih banyak pada kategori sedang. Rata-rata skor angket konsep diri siswa yaitu 77,74 termasuk pada kategori sedang.

3.1.2. Minat Siswa

Data untuk variabel minat siswa pada penelitian ini diukur menggunakan angket yang berjumlah 22 pernyataan. Deskripsi data variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Minat Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda

Skor Minat Siswa	Frekuensi	Persentase (%)
------------------	-----------	----------------

Interval	Kategori	(F)	
$81,95 < X$	Sangat Tinggi	7	3,90
$75,30 < X \leq 81,95$	Tinggi	52	28,90
$68,64 < X \leq 75,30$	Sedang	73	40,60
$61,98 < X \leq 68,64$	Rendah	32	17,80
$X \leq 61,98$	Sangat Rendah	16	8,90
Jumlah		180	100,0

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa skor minat siswa lebih banyak pada kategori sedang. Rata-rata skor angket minat siswa yaitu 71,97 termasuk pada kategori sedang.

3.1.3. Sikap Ilmiah

Data untuk variabel sikap ilmiah siswa pada penelitian ini diukur menggunakan angket yang berjumlah 24 pernyataan. Deskripsi data variabel ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Sikap Ilmiah Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda

Skor Sikap Ilmiah		Frekuensi (F)	Persentase (%)
Interval	Kategori		
$83,88 < X$	Sangat Tinggi	9	5,00
$77,93 < X \leq 83,88$	Tinggi	56	31,10
$71,98 < X \leq 77,93$	Sedang	67	37,20
$66,03 < X \leq 71,98$	Rendah	35	19,40
$X \leq 66,03$	Sangat Rendah	13	5,00
Jumlah		180	100,0

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa skor sikap ilmiah siswa lebih banyak pada kategori sedang. Rata-rata skor angket minat siswa yaitu 74,96 termasuk pada kategori sedang.

3.1.4. Hasil Belajar Matematika

Data untuk variabel hasil belajar matematika pada penelitian ini diukur menggunakan tes soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 soal dan uraian yang sebanyak 5 soal, dengan total nilai diambil dari 70 untuk pilihan ganda dan 30 untuk uraian. Hasil yang diperoleh seperti pada tabel berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda

Skor Hasil Belajar Matematika		Frekuensi (F)	Persentase (%)
Interval	Kategori		
$64,02 < X$	Sangat Tinggi	10	5,60
$52,56 < X \leq 64,02$	Tinggi	51	28,30
$41,11 < X \leq 52,56$	Sedang	60	33,30
$29,65 < X \leq 41,11$	Rendah	45	25,00
$X \leq 29,65$	Sangat Rendah	14	7,80
Jumlah		180	100,00

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Berdasarkan data, terlihat bahwa skor hasil belajar matematika siswa lebih banyak pada kategori sedang. Rata-rata skor hasil belajar matematika siswa yaitu 46,84 termasuk pada kategori sedang

3.2. Statistika Inferensial

3.2.1. Uji Asumsi

▪ Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel menggunakan program *SPSS 21.0* diperoleh hasil seperti tabel 5. Berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
	Konsep Diri	Minat Siswa	Sikap Ilmiah	Hasil Belajar Matematika
N	180	180	180	180
Kolmogorov-Smirnov Z	1,274	1,051	,933	,607
Asymp. Sig. (2-tailed)	,078	,220	,349	,855
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk setiap variabel lebih dari 0,05. Karena nilai taraf signifikansi statistik > taraf signifikansi pengujian (0,05), dapat disimpulkan bahwa data untuk setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

▪ Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas, *test of homogeneity of variances* dengan menggunakan program *SPSS 21.0* diperoleh bahwa nilai *Sig.* untuk setiap hubungan antar 2 variabel lebih dari 0,05. Karena nilai taraf signifikansi statistik > taraf signifikansi pengujian (0,05), dapat disimpulkan bahwa hubungan antar 2 variabel berasal dari kelompok yang sama, seperti pada tabel 7, berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

	Sig.
Konsep Diri dan Minat siswa	0,811
Konsep Diri dan Sikap Ilmiah	0,340
Konsep Diri dan Hasil Belajar Matematika	0,425
Minat dan Sikap Ilmiah	0,057
Minat dan Hasil Belajar Matematika	0,116
Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Matematika	0,247

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

▪ Uji Linieritas

Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier jika nilai *sig. Linierity* < 0,05 dan *sig. deviation of linierity* > 0,05. Dari tabel tersebut terlihat bahwa nilai *sig. Linierity* < 0,05 untuk setiap hubungan antar 2 variabel dan nilai *sig. deviation of linierity* > 0,05 untuk setiap hubungan antar 2 variabel. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap hubungan antar 2 variabel bersifat linier. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program *SPSS 21.0* seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

	linierity	Dev. of linierity
Konsep Diri dan Minat siswa	0,000	0,920
Konsep Diri dan Sikap Ilmiah	0,000	0,338
Konsep Diri dan Hasil Belajar Matematika	0,000	0,054
Minat dan Sikap Ilmiah	0,000	0,349
Minat dan Hasil Belajar Matematika	0,000	0,773

Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Matematika	0,000	0,221
---	-------	-------

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

▪ Uji Multikolonieritas

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 21.0 ,dengan melihat nilai *tolerance* dan *varianceinflationfactor* (VIF) seperti pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Multikolonieritas

	Tolerance	VIF
Konsep Diri	0,803	1,245
Minat Siswa	0,564	1,773
Sikap Ilmiah	0,544	1,840

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Karena nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

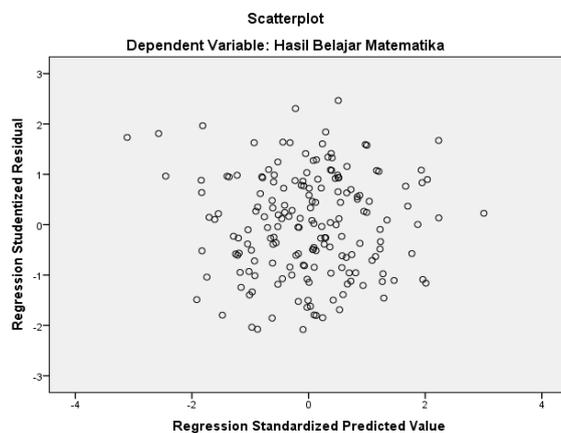
▪ Uji Heteroskedastisitas

Teknik perhitungan uji heteroskedastisitasdenganmenggunakan program komputerSPSS 21.0,dengan melihat *Scatter Plot Dependent Variable* yaitu pola diagram pencar prediksi.

Berdasarkan gambar berikut dapat dilihat bahwa hasil plot residual terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar matematika menghasilkan pola diagram pencar yang tidak membentuk suatu pola tertentu, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y,sehingga data yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil perhitungan, menghasilkan bentuk pola diagram pencar seperti pada gambar dibawah ini:

Gambar 2. Pemeriksaan Homogenitas Data

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)



3.2.2. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis jalur.Pengujian hipotesis dilakukan dengan menguji sub-struktural untuk menentukan koefisien jalur.Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program SPSS 21.0 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10. Sub-Struktur 1 Hasil Analisis Konsep Diri Terhadap Minat

Variabel	Koefisien Jalur	t hit	Sig.
X1	0,291	4,056	0,000

R	0,291
R square	0,085
F hit	16,451
Sig. F	0,000

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Tabel 11. Sub-Struktur 2 Hasil Analisis Konsep Diri dan Minat Terhadap Sikap Ilmiah

Variabel	Koefisien Jalur	t hit	Sig.
X1	,229	3,495	,001
X2	,442	6,764	,000
R	0,554		
R square	0,307		
F hit	39,175		
Sig. F	0,000		

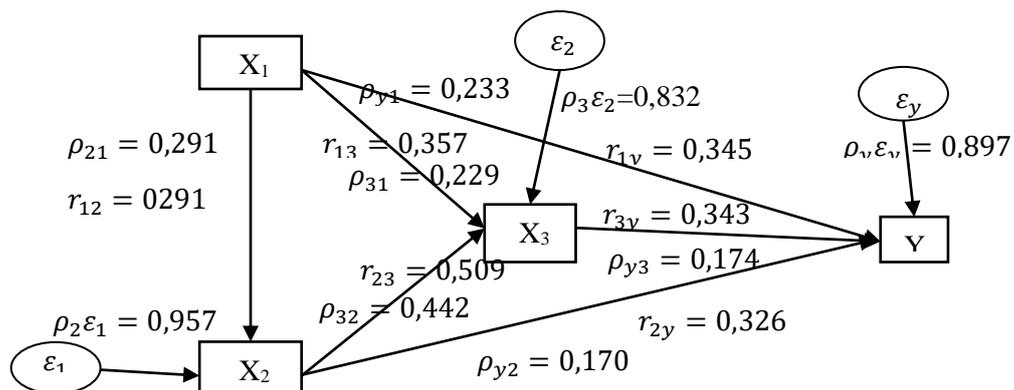
(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Tabel 12. Sub-Struktur 3 Hasil Analisis Konsep Diri, Minat dan Sikap Ilmiah Terhadap Hasil Belajar Matematika

Variabel	Koefisien Jalur	t hit	Sig.
X1	,233	3,196	,002
X2	,170	2,138	,034
X3	,174	2,139	,034
R	0,442		
R square	0,195		
F hit	14,248		
Sig. F	0,000		

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat digambarkan hubungan kausal secara keseluruhan sebagai berikut:



Gambar 3. Hubungan Kausal Variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap Y

(Sumber: Hasil Penelitian 2017)

- Hipotesis 1
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap minat siswa

H_1 : Terdapat pengaruh konsep diri terhadap minat siswa

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien jalur antara X_1 dan X_2 sebesar 0,291 dan sig. t sebesar 0,000, karena nilai sig < sig. pengujian (0,05), sehingga disimpulkan bahwa H_1 diterima atau jalur dari X_1 ke X_2 signifikan

▪ Hipotesis 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh konsep diri dan minat terhadap sikap ilmiah siswa

H_1 : Terdapat pengaruh konsep diri dan minat terhadap sikap ilmiah siswa

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien jalur antara X_1 dan X_3 sebesar 0,229 dan sig. t sebesar 0,001, dan koefisien jalur antara X_2 dan X_3 sebesar 0,442 dan sig. t sebesar 0,000, karena nilai sig. < sig. pengujian (0,05), sehingga disimpulkan bahwa H_1 diterima atau jalur dari X_1 dan X_2 ke X_3 signifikan

▪ Hipotesis 3

H_0 : Tidak terdapat pengaruh konsep diri terhadap sikap ilmiah siswa melalui minat siswa

H_1 : Terdapat pengaruh konsep diri terhadap sikap ilmiah siswa melalui minat siswa

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien jalur antara X_1 dan X_2 sebesar 0,291 dan sig. t sebesar 0,000, serta koefisien jalur antara X_2 dan X_3 sebesar 0,442 dan sig. t sebesar 0,000, sehingga didapat koefisien jalur tidak langsung antara X_1 dan X_3 melalui X_2 : $0,291 \times 0,442 = 0,219$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau jalur dari X_1 ke X_3 melalui X_2 signifikan.

▪ Hipotesis 4

H_0 : Tidak terdapat pengaruh konsep diri, minat dan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar matematika siswa

H_1 : Terdapat pengaruh konsep diri, minat dan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar matematika siswa

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien jalur antara X_1 dan Y sebesar 0,233 dan sig. t sebesar 0,002, koefisien jalur antara X_2 dan Y sebesar 0,170 dan sig. t sebesar 0,035 dan koefisien jalur antara X_3 dan Y sebesar 0,174 dan sig. t sebesar 0,034, karena nilai sig. < sig. pengujian (0,05), sehingga disimpulkan bahwa H_1 diterima atau jalur dari X_1 , X_2 , dan X_3 ke Y signifikan.

▪ Hipotesis 5

H_0 : Tidak terdapat pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika melalui sikap ilmiah siswa

H_1 : Terdapat pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika melalui sikap ilmiah siswa

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien jalur antara X_1 dan X_3 sebesar 0,229 dan sig. t sebesar 0,001, serta koefisien jalur antara X_3 dan Y sebesar 0,174 dan sig. t sebesar 0,034, sehingga didapat koefisien jalur tidak langsung antara X_1 dan Y melalui X_3 : $0,229 \times 0,174 = 0,040$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau jalur dari X_1 ke Y melalui X_3 signifikan.

▪ Hipotesis 6

H_0 : Tidak terdapat pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar matematika melalui sikap ilmiah siswa

H_1 : Terdapat pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar matematika melalui sikap ilmiah siswa

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien jalur antara X_2 dan X_3 sebesar 0,442 dan sig. t sebesar 0,000, serta koefisien jalur antara X_3 dan Y sebesar 0,174 dan sig. t sebesar 0,034, sehingga didapat koefisien jalur tidak langsung antara X_2 dan Y melalui X_3 : $0,442 \times 0,174 = 0,077$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau jalur dari X_2 ke Y melalui X_3 signifikan.

▪ Hipotesis 7

H_0 : Tidak terdapat pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika melalui minat dan sikap ilmiah siswa

H_1 : Terdapat pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika melalui minat dan sikap ilmiah siswa

Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien jalur antara X_1 dan X_2 sebesar 0,229 dan sig. t sebesar 0,000, koefisien jalur antara X_2 dan X_3 sebesar 0,442 dan sig. t sebesar 0,000, serta koefisien jalur antara X_3 dan Y sebesar 0,174 dan sig. t sebesar 0,034, sehingga didapat koefisien jalur tidak langsung antara X_1

dan Y melalui X_2 dan X_3 : $0,291 \times 0,442 \times 0,174 = 0,022$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima atau jalur dari X_1 ke Y melalui X_2 dan X_3 signifikan.

3.3. Pembahasan

Berdasarkan hipotesis 1 diperoleh bahwa pengaruh konsep diri terhadap minat siswa adalah signifikan. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan memiliki pengetahuan, harapan, serta penilaian yang positif pula mengenai dirinya, dengan mengetahui dirinya individu akan menempatkan dirinya sesuai dengan minatnya atau sesuai dengan apa yang diharapkan oleh dirinya.

Berdasarkan hipotesis 2 diperoleh bahwa pengaruh konsep diri dan minat siswa terhadap sikap ilmiah adalah signifikan. Individu yang memiliki konsep diri yang positif serta ketertaikan yang besar akan suatu hal akan berusaha untuk mencari tahu lebih dalam mengenai hal yang menjadi minatnya, dalam proses mencari tahu tersebut individu akan mengaitkan temuannya dengan fakta yang ada tanpa membuat kesimpulan sendiri berdasarkan pendapatnya.

Berdasarkan hipotesis 3 diperoleh bahwa koefisien jalur konsep diri terhadap minat adalah signifikan, koefisien jalur minat siswa terhadap sikap ilmiah juga signifikan. Dengan demikian konsep diri berkontribusi terhadap sikap ilmiah melalui minat siswa. Hal ini berarti terdapat pengaruh konsep diri terhadap sikap ilmiah melalui minat siswa. Semakin positif konsep diri individu, akan diikuti dengan tingginya minat individu akan suatu hal yang dipelajarinya, maka akan membentuk sikap ilmiah yang baik pula pada diri individu tersebut.

Berdasarkan hipotesis 4 diperoleh bahwa pengaruh konsep diri, minat dan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar matematika adalah signifikan.

Berdasarkan hipotesis 5 diperoleh bahwa koefisien jalur konsep diri terhadap sikap ilmiah signifikan, koefisien jalur sikap ilmiah terhadap hasil belajar matematika juga signifikan. Dengan demikian konsep diri berkontribusi terhadap hasil belajar matematika melalui sikap ilmiah. Hal ini berarti terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika melalui sikap ilmiah. Semakin positif konsep diri individu maka akan membentuk sikap ilmiah yang baik pula pada diri individu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut.

Berdasarkan hipotesis 6 diperoleh bahwa koefisien jalur minat siswa terhadap sikap ilmiah signifikan, koefisien jalur sikap ilmiah terhadap hasil belajar matematika juga signifikan. Dengan demikian minat siswa berkontribusi terhadap hasil belajar matematika melalui sikap ilmiah. Hal ini berarti terdapat pengaruh minat terhadap hasil belajar matematika melalui sikap ilmiah. Semakin tinggi minat individu maka akan membentuk sikap ilmiah yang baik pula pada diri individu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut.

Berdasarkan hipotesis 7 diperoleh bahwa koefisien jalur konsep diri terhadap minat signifikan, koefisien jalur minat siswa terhadap sikap ilmiah signifikan, koefisien jalur sikap ilmiah terhadap hasil belajar matematika juga signifikan. Dengan demikian konsep diri berkontribusi terhadap hasil belajar matematika melalui minat dan sikap ilmiah. Hal ini berarti terdapat pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar matematika melalui minat dan sikap ilmiah. Semakin positif konsep diri individu, akan diikuti dengan tingginya minat individu maka akan membentuk sikap ilmiah yang baik pula pada diri individu sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut.

4. Simpulan

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut.

- Terdapat pengaruh konsep diri terhadap minat siswa.
- Terdapat pengaruh konsep diri dan minat terhadap sikap ilmiah siswa.
- Terdapat pengaruh konsep diri terhadap sikap ilmiah siswa melalui minat siswa.
- Terdapat pengaruh konsep diri, minat dan sikap ilmiah siswa terhadap hasil belajar matematika siswa.
- Terdapat pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika melalui sikap ilmiah.
- Terdapat pengaruh minat siswa terhadap hasil belajar matematika melalui sikap ilmiah siswa.
- Terdapat pengaruh konsep diri siswa terhadap hasil belajar matematika melalui minat dan sikap ilmiah siswa.

4.2. Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut.

- Bagi guru, agar menanamkan pada diri siswa mengenai pentingnya konsep diri yang positif dengan mengenali diri sendiri dengan baik, membantu siswa dalam mencari atau menemukan hal yang menjadi minatnya dan membiasakan siswa dalam bersikap secara ilmiah yang baik sejak dini, sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan dampak yang baik pula pada hasil belajarnya.
- Bagi siswa, agar membangun konsep diri yang positif, menanamkan sikap ilmiah sejak dini dan meningkatkan minat belajar guna menunjang hasil belajar yang optimal.
- Bagi sekolah, diharapkan dapat memberikan pengawasan dan pembinaan lebih baik kepada guru yang melaksanakan tugasnya di sekolah guna menunjang hasil belajar siswa yang efektif.

Daftar Pustaka

- Agustiani, H. 2006. Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: Refika Aditama
- Cosynook. 2013. "Teori Minat". [cosynook.wordpress.com. https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/](https://cosynook.wordpress.com/2013/02/14/teori-minat/) (diakses pada 28 Desember 2017)
- Desmita. 2010. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jasin, M. 2005. Ilmu Alamiah Dasar. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Sardiman. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawati, E. 2008. Bahasa Indonesia Keilmuan dalam Karya Tulis Ilmiah. Malang: Surya Pena Gemilang
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, N. 2014. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. Statistika untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Syah, M. 2012. Psikologi Belajar. Jakarta: Rajawali Pers
- Wahidmurni, Mustikawan A., dan Ridho A. 2010. Evaluasi Pembelajaran Kompetensi dan Praktek. Yogyakarta: Nuha Litera
- Wells, W. D., & Prensky, D. (1996). Consumer Behavior, John Wily and Sons. Inc.-1996.